

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses pengembangan individu dan kepribadian seseorang yang dilakukan secara sadar dan penuh tanggung jawab untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai sehingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Menurut Buchori dalam Trianto (2007:1) pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan siswanya untuk suatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Hamalik (2010:14) menyatakan bahwa tujuan pendidikan itu harus memiliki tujuan jangka panjang yang artinya, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa berguna sepanjang kehidupan dan tujuan pendidikan bertitik tolak dari tingkah laku yang bersifat operasional.

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan banyak hal yang harus diperhatikan, antara lain: hasil belajar, proses belajar mengajar, metode pengajaran yang sesuai dengan materi ajar, fasilitas belajar, dan profesionalisme guru. Proses belajar mengajar merupakan unsur yang paling penting yang harus diperhatikan karena dengan pelaksanaan proses belajar mengajar yang baik tersebut tujuan pendidikan akan tercapai. Menurut Andayani (2007:9), pengelolaan proses belajar mengajar yang efektif merupakan titik awal keberhasilan pembelajaran yang muaranya akan meningkatkan hasil belajar siswa. Sudjana (2009:3) menyatakan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Salah satu lembaga pendidikan formal adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menguasai keterampilan tertentu untuk memasuki lapangan kerja dan sekaligus memberikan bekal untuk melanjutkan pendidikan kejuruan yang lebih tinggi.

Dikatakan formal karena sistemnya sudah terstandarisasi. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional dikatakan bahwa standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia (PP No. 19 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1).

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 15 menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Mengacu pada tingkat SDM sebagai tenaga kerja aktif yang benar-benar handal dan siap dipakai, setiap calon tenaga kerja harus mempersiapkan diri lebih baik, tidak terkecuali lulusan SMK.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut pemerintah Indonesia telah banyak melakukan upaya untuk peningkatan kualitas pendidikan. Upaya perbaikan yang telah dilaksanakan diantaranya: (1) Kurikulum, (2) peningkatan kualitas guru, (3) Perbaikan metode pengajaran, (4) penyediaan bahan-bahan pengajaran, (5) pengembangan media pendidikan, dan (6) pengadaan alat-alat laboratorium.

SMK sebagai lembaga memiliki bidang keahlian yang berbeda-beda menyesuaikan dengan lapangan kerja yang ada. Di SMK para siswa dididik dan dilatih keterampilan agar profesional dalam bidang keahliannya masing-masing. Bidang keahlian yang ada di SMK diantaranya bidang keahlian bangunan, bidang keahlian elektronika, bidang keahlian listrik, bidang keahlian mesin produksi dan bidang keahlian mesin otomotif serta masih banyak lagi bidang keahlian lainnya. SMK Negeri 2 Medan merupakan salah satu SMK yang memiliki Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan dan Teknik Konstruksi Bangunan, yang melaksanakan serangkaian kegiatan belajar yang meliputi berbagai mata pelajaran keteknikan. Salah satu mata pelajaran Ilmu Bahan Bangunan (IBB).

Pada mata pelajaran Ilmu Bahan Bangunan siswa harus dapat mendeskripsikan bahan bangunan kayu, beton, dan bahan bangunan baja. Ilmu Bahan Bangunan sangat penting dipelajari karena sebagai titik awal dalam mengetahui bahan bangunan yang baik digunakan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMK Negeri 2 Medan pada bulan juni 2014 hasil belajar Ilmu Bahan Bangunan khususnya pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Medan Tahun Pelajaran 2013/2014, nilai rata-rata mata pelajaran ilmu bahan bangunan siswa adalah 75. Artinya nilai yang dicapai siswa baru mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu  $\geq 75$ . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.**

Nilai Rata-rata hasil belajar Ilmu Bahan Bangunan Kelas X SMK Negeri 2 Medan.

<b>T.A</b>	<b>Nilai</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Persentase</b>	<b>Keterangan</b>
2012/2013	$\leq 69$	6 orang	13,88%	Tidak Kompeten
	7,00-7,90	12 orang	65,63%	Cukup Kompeten
	8,00-8,90	7 orang	10,49%	Kompeten
	9,00-10	-	-	-
2013/2014	$\leq 69$	3 orang	21,50%	Tidak Kompeten
	7,00-7,90	15 orang	60,70%	Cukup Kompeten
	8,00-8,90	4 orang	7,80%	Kompeten
	9,00-10	-	-	-

*Sumber: DKN SMKN 2 MEDAN.*

Seperti yang dikemukakan oleh Suryabrata dalam Siagian (2009:3) bahwa: hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa), meliputi: minat, bakat, kreativitas, motivasi, dan IQ, sedangkan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar siswa), meliputi: sarana dan prasarana, lingkungan, pendidikan, guru, buku-buku, media pembelajaran, serta penguasaan perkembangan teknologi informasi yang dapat menunjang hasil belajar, metode belajar dan sebagainya. Dari berbagai faktor eksternal yang telah disebutkan, faktor guru sangat dominan dan berperan besar dalam kegiatan mengajar, dikarenakan guru berperan sebagai pemberi mata pelajaran, sumber mediator, motivator, menerapkan metode yang akan diajarkan dan lain-lain. Oleh karena itu tenaga pengajar atau guru harus menguasai mata pelajaran yang akan diajarkan, media pembelajaran, sumber belajar, metode penerapan pembelajaran, dan penguasaan kelas agar siswa mudah memahami pelajaran.

Untuk mencapai hasil belajar yang baik tentu saja harus didukung dengan usaha-usaha yang baik pula. Dimana diantaranya bersumber kepada media pelajaran, guru berperan untuk menerapkan media apa yang digunakan kepada siswa, supaya media yang diterapkan kelihatan menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Media yang digunakan oleh guru bisa menggunakan media yang bervariasi, seperti menggunakan media bergambar, media bermain, dan lain-lain. Tujuannya agar siswa aktif mengemukakan pendapat, bertanya dan suasana pelajaran lebih menarik. Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan pembelajaran sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Batasan ini cukup luas dan mendalam mencakup pengertian sumber, lingkungan, manusia dan metode yang dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran. Media pembelajaran secara khusus dipergunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Hal ini diungkapkan oleh Gerlach dan Ely yang dikutip Arsyad (2006 : 3).

Berdasarkan pendapat tentang pengertian media pendidikan hakikatnya adalah perantara yang dipergunakan dalam proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam usaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil pembelajaran, guru tidak boleh melupakan satu hal yang sudah pasti kebenarannya, yaitu bahwa peserta didik atau siswa harus diupayakan untuk banyak berinteraksi dengan sumber dan media belajar. Tanpa sumber belajar yang memadai sulit diwujudkan proses pembelajaran yang mengarah kepada tercapainya hasil belajar yang optimal. Tiap-tiap bentuk sumber belajar tersebut harus berinteraksi dengan siswa bila menginginkan kualitas dan hasil belajar yang optimal, sebab unsur sumber-sumber belajar itu merupakan komponen usaha yang dapat mendukung proses belajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Menurut para ahli Sudjana ( Suratno, 2008) mengartikan bahwa pengertian sumber belajar bisa diartikan secara sempit dan secara luas. Pengertian secara sempit diarahkan pada bahan-bahan cetak. Sedangkan secara luas tidak lain adalah daya yang dimanfaatkan guna proses belajar mengajar , baik secara langsung maupun tidak langsung. Dapat disimpulkan bahwa sumber belajar segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan atau digunakan seseorang untuk memfasilitasi segala kegiatan belajar, baik itu secara terpisah maupun secara terkombinasi agar dapat mempermudah seseorang dalam mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Pembelajaran yang baik juga harus didukung kepada metode yang diterapkan oleh guru, metode yang digunakan harus bervariasi dan tidak cenderung menggunakan satu metode, ini dikarenakan agar siswa tidak terfokus kepada guru saja dan siswa juga dapat berperan aktif saat bertanya ataupun mengemukakan pendapat mereka masing-masing.

Menurut Sudjana (2005:76) metode pembelajaran adalah , “Cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran”. Sedangkan M.Sobri Sutikno (2009:88) menyatakan, : Metode adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan”.

Berdasarkan definisi / pengertian metode pembelajaran yang dikemukakan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan. Model pembelajaran merupakan cara/ teknik penyajian yang digunakan guru dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran. Ada beberapa model pembelajaran seperti ceramah, diskusi demonstrasi, studi kasus, bermain peran (*role play*) dan lain sebagainya. Model pembelajaran sangat penting peranan dalam pembelajaran, karena melalui pemilihan model yang tepat dapat mengarahkan pada kualitas pembelajaran yang efektif.

Menurut Soekamto dan Winaputra (1995:78) mendefinisikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar bagi para siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Atas dasar pengertian tersebut, dapat disimpulkan maka model dalam pembelajaran dapat dipahami sebagai model pembelajaran merupakan suatu rancangan yang telah diprogram melalui media dan peraga dalam membantu unbtuk memvisualisasikan pesan yang terkandung didalamnya untuk mencapai tujuan belajar sebagai pegangan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Evaluasi merupakan salah satu sarana penting dalam meraih tujuan belajar mengajar. Guru sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki siswa, ketepatan metode mengajar yang digunakan, dan keberhasilan siswa dalam meraih tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan melalui kegiatan evaluasi.

Ralp tyler (dalam Arikunto, 2011 :3) mengatakan bahwa “ Evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai. Jika belum, bagaimana yang belum dan apa sebabnya”. Kesimpulan yang dapat diambil bahwa evaluasi pembelajaran adalah suatu proses sistematis yang mengukur, menelaah, menafsirkan, dan mempertimbangkan sekaligus memberikan umpan balik (*feed back*) untuk mengetahui tingkat pencapaian terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan serta digunakan sebagai informasi untuk membuat keputusan.

Harapan tersebut diatas, tampaknya belum sepenuhnya terealisasi menjadi kenyataan, berdasarkan hasil observasi yang telah di lakukan menunjukkan bahwa, metode yang digunakan pada kelas X program keahlian Ilmu Bahan Bangunan (IBB) cenderung menggunakan metode ceramah diselingi dengan tanya-jawab dan diakhir pelajaran memberikan tugas, sehingga siswa kurang aktif untuk memberikan pertanyaan ataupun pendapat mereka. Sehingga siswa hanya bergantung kepada guru dalam memberikan materi pembelajaran. Dalam observasi yang dilaksanakan penulis di SMK Negeri 2 Medan pada hari Kamis tanggal 26 Juni 2015 pukul 14.40 Wib , guru menjelaskan bahwa pelajaran masih cenderung menggunakan metode pembelajaran ceramah dan pemberian tugas. Situasi ini dapat mengakibatkan sistem pembelajaran kurang menarik, dan siswa hanya berfokus kepada guru yang menyampaikan pelajaran dengan model ceramah. Sehingga disaat proses belajar mengajar berlangsung suasana pembelajaran kurang aktif dan siswa hanya sedikit saja yang bertanya dan mengemukakan pendapat nya.

Disaat pembelajaran berlangsung media belajar dan sumber belajar yang diterapkan oleh guru cenderung kurang bervariasi. Dimana guru hanya menggunakan buku sebagai panduan sumber belajar. Ini dapat mengakibatkan bagi siswa hanya berfokus kepada guru disaat guru menerangkan materi pembelajaran. Sumber belajar yang diterapkan oleh guru tidak membuat siswa menjadi aktif disaat pelajaran berlangsung.

Untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar maka penulis menggunakan model pembelajaran *Time Token* dalam kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran ini juga melatih siswa untuk bekerja sendiri, tanpa bantuan dari teman lain. Menurut Tim Widya Iswara Jateng (2004:10) metode ini dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial, menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau siswa diam sama sekali. Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroomaction research*). Penelitian tindakan kelas digunakan dalam rangka pengumpulan data untuk perbaikan dan pengetahuan mengenai aktivitas pembelajaran Ilmu Bahan Bangunan. Setiap guru dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai pengamat atau sekaligus sebagai pelaksana tindakan. Dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk melihat dan mengetahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar pada siswa pada saat dilakukan evaluasi hasil belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini. Penelitian ini juga relevan (berguna secara langsung), signifikan (penting) dan data-datanya dapat diperoleh. Hasil penelitian ini penting untuk diketahui, oleh karena itu penulis melakukan penelitian dengan judul “ **Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Ilmu Bahan Bangunan Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Time Token* Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Medan Tahun pelajaran 2014/2015**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi antara lain :

1. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih bersifat konvensional, yaitu cenderung menggunakan metode ceramah diselingi dengan tanya-jawab.
2. Penerapan model pembelajaran *Time Token* belum pernah diterapkan.
3. Media yang digunakan terbatas kepada buku pelajaran.
4. Tidak tersedianya rencana pembelajaran yang terstruktur secara sistematis sebagai panduan mengajar.
5. Siswa kurang aktif pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini ditandai dari sedikitnya siswa yang bertanya ataupun mengemukakan pendapatnya dikelas.
6. Hasil belajar siswa kurang memuaskan untuk mata pelajaran Ilmu Bahan Bangunan (IBB) dimana masih memenuhi memenuhi standard KKM.
7. Proses belajar mengajar lebih terfokus kepada guru saja.

## **C. Pembatasan Masalah**

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah serta mengingat kemampuan penulis yang terbatas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Penelitian hanya dilakukan pada siswa kelas X program keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Medan Tahun Pelajaran 2014/2015.
2. Mata Pelajaran Ilmu Bahan bangunan pada materi Mendeskripsikan Bahan Bangunan dan Beton.
3. Menerapkan Model pembelajaran *Time Token* dalam proses belajar mengajar Ilmu Bahan Bangunan dengan materi mendeskripsikan bahan bangunan dan beton.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka perumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Apakah penerapan model *Time Token* dapat meningkatkan keaktifan belajar Ilmu Bahan Bangunan pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Medan Tahun Pelajaran 2014/2015?
2. Apakah penerapan model *Time Token* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Bahan Bangunan pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Medan Tahun Pelajaran 2014/2015?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, tujuan utama penelitian tindakan kelas ini adalah menerapkan model *Time Token* . Secara lebih spesifik, tujuan penelitian tindakan kelas ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat keaktifan belajar siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Medan Tahun Pelajaran 2014/2015 dalam mengikuti mata pelajaran Ilmu Bahan Bangunan dengan model *Time Token* .
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Medan Tahun Pelajaran 2014/2015 dalam mengikuti mata pelajaran Ilmu Bahan Bangunan pada kompetensi dasar Mendeskripsikan Bahan Bangunan dan Beton dengan model *Time Token* .

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat, sehingga berguna untuk guru, siswa, sekolah, dan orang tua. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat teoritis**

Manfaat secara teori untuk menambah wawasan baru dalam pembelajaran bagian-bagian bangunan gedung dan sebagai masukan atau informasi bagi guru dalam pembelajaran khususnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Bahan Bangunan.

### **2. Manfaat praktis**

#### **a. Bagi siswa**

1. Menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam Pembelajaran Ilmu Bahan Bangunan.
2. Menambah pemahaman siswa dalam belajar Ilmu Bahan Bangunan.

#### **b. Bagi Guru**

1. Untuk memperbaiki pembelajaran. Perbaikan ini akan menimbulkan rasa puas bagi guru karena sudah melakukan sesuatu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Untuk dapat berkembang secara professional karena dapat menunjukkan bahwa ia mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya.
3. Untuk dapat berperan aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sendiri dan membuat guru lebih percaya diri.

#### **c. Sekolah**

1. Memberikan masukan yang baik bagi sekolah sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

d. Bagi Mahasiswa

1. Melatih dan menambah pengalaman bagi mahasiswa dalam pembuatan karya ilmiah.
2. Sebagai masukan bagi mahasiswa atau calon guru untuk menerapkan model yang tepat dalam proses belajar mengajar.

